

**PENGARUH RISIKO LITIGASI TERHADAP HUBUNGAN  
KESULITAN KEUANGAN DAN KONFLIK KEPENTINGAN DENGAN  
KONSERVATISME AKUNTANSI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia)**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada  
Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Disusun Oleh:

**RAHMA YULIA FITRI**

2011/1103209

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

# PENGARUH RISIKO LITIGASI TERHADAP HUBUNGAN TINGKAT KESULITAN KEUANGAN DAN KONFLIK KEPENTINGAN DENGAN KONSERVATISME AKUNTANSI

**Rahma Yulia Fitri**  
**Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**  
**Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang**  
**Email : [rahma\\_yuliaf3@gmail.com](mailto:rahma_yuliaf3@gmail.com)**

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of: (1) financial distress of the accounting conservatism; (2) conflicts of interest to accounting conservatism; (3) the litigation risk to relation financial distress with accounting conservatism; (4) the litigation risk to relation conflict of interest with accounting conservatism.*

*This research is the causative research, sample research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013 period were selected with purposive sampling method, so that the samples obtained are 40 companies. Hypothesis testing moderated regressions analysis. Conservatism measured with Non Operating Accruals, financial distress as measured by Zmijesky bankruptcy models, Conflicts of interest are measured using DIVASS ratio, and the litigation risk is measured using the ratio DER.*

*The results showed that financial distress is not significant negative effect on accounting conservatism, conflict of interest negatively affect to accounting conservatism, litigation risk weakening the relationship of financial distress with accounting conservatism, and the risk of litigation strengthen the relationship conflicts of interest to accounting conservatism.*

*Keywords: accounting conservatism, financial difficulties, conflicts of interest between investors and creditors, and the risk of litigation.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi; (2) konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi; (3) risiko litigasi terhadap hubungan kesulitan keuangan dengan konservatisme akuntansi; (4) risiko litigasi terhadap hubungan konflik kepentingan dengan konservatisme akuntansi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif, sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 yang dipilih dengan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh adalah 40 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *moderated regression analysis*. Konservatisme diukur dengan *Non Operating Accruals*, kesulitan keuangan yang diukur dengan model kebangkrutan Zmijesky, Konflik kepentingan diukur dengan menggunakan rasio DIVASS, dan risiko litigasi diukur dengan menggunakan rasio DER.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, konflik kepentingan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, risiko litigasi memperlemah hubungan kesulitan keuangan dengan konservatisme akuntansi, dan risiko litigasi memperkuat hubungan konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci: konservatisme akuntansi, kesulitan keuangan, konflik kepentingan antara investor dan kreditor, dan risiko litigasi.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Agency theory* menyatakan bahwa perusahaan bisa dipandang sebagai *nexus of contract*, dimana organisasi secara garis besar merupakan berbagai set kontrak (Scott, 2000:285). Banyak kontrak yang dilakukan perusahaan yang melibatkan variabel akuntansi dalam laporan keuangan, untuk memonitoring jalannya kontrak tersebut. Dengan adanya keleluasan bagi manajer yang diperkenankan dalam GAAP untuk memilih kebijakan akuntansi yang tersedia, memungkinkan timbulnya perilaku oportunistik manajemen berupa pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer hanya untuk memenuhi tujuan pribadinya. Motivasi manajer melakukan ini adalah sesuai dengan hipotesis *bonus plan* dalam teori akuntansi positif, yaitu untuk meningkatkan bonus, gaji, serta manfaat lain yang akan diterimanya. Untuk itu ada suatu pilihan prinsip akuntansi yang dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen ini, yang biasa disebut dengan prinsip konservatisme akuntansi.

Soewardjono (2005) mengatakan bahwa konservatisme akuntansi dapat diartikan sebagai suatu sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari

ketidakpastian tersebut, implikasinya, konsep konservatisme ini akan mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Akibat prinsip konservatisme ini akan menghasilkan laba dan aktiva yang rendah sehingga tujuan manajemen meningkatkan laba dan aktiva yang hanya untuk menambah manfaat bagi dirinya sendiri, dapat diminimalisasi.

Faktor pertama dalam penelitian ini yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah tingkat kesulitan keuangan. Brigham dan Daves (2003:89) menyatakan kesulitan keuangan itu dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dalam teori akuntansi positif dijelaskan bahwa adanya hubungan negatif antara kesulitan keuangan dan konservatisme akuntansi. Dengan kata lain, situasi keuangan yang buruk dapat mendorong manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi sampai tingkat tertentu sesuai keinginan dan tujuan mereka (Zaenal, 2011).

Lo (2005) menyatakan bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk meningkatkan pendapatan dengan tujuan menyembunyikan kinerja buruk. Karena

ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer sebagai agen bisa dituntut dan dihukum karena hasil kontrak yang dilakukan tidak memuaskan, karena kesulitan keuangan yang terjadi disebabkan oleh buruknya kualitas manajer. Kondisi tersebut mendorong investor untuk melakukan penggantian manajer, jika hal ini terjadi akan menyebabkan penurunan nilai manajer di pasar tenaga kerja. Tekanan inilah yang mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme.

Faktor kedua adalah konflik kepentingan antara investor dan kreditor. Konflik kepentingan antara investor dan kreditor, terjadi pada saat perusahaan memiliki sumber pendanaan dari utang, dan adanya kebijakan dividen, dan kebijakan investasi (Jensen and Meckling 1976). Ketiga kebijakan tersebut dapat digunakan oleh investor untuk mengatur manajer dalam mentransfer keuntungan dari kekayaan kreditor. Investor melalui manajernya, dapat menggunakan sumberdaya perusahaan atas kepentingan dirinya dibanding untuk kepentingan kreditor.

Risiko litigasi dari kreditor akan terjadi jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi persyaratan kontrak yang telah disepakati sebelumnya dengan kreditor, seperti ketentuan untuk menjaga rasio hutang pada tingkat yang telah disepakati. Jadi risiko litigasi akan mengakibatkan perusahaan yang sedang mengalami

kesulitan keuangan lebih hati-hati dalam melaporkan keuangannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko litigasi yang tinggi dari kreditor akan memperlemah hubungan kesulitan keuangan dan konservatisme akuntansi.

Risiko litigasi juga mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan yang mengalami konflik kepentingan antara investor dan kreditor yang terjadi seputar kebijakan dividen (Jensen and Meckling, 1976). Karena kebijakan-kebijakan ini dapat digunakan oleh investor untuk mengatur manajer dalam mentransfer keuntungan dari kekayaan kreditor, dengan menerima sejumlah dividen yang berlebihan. Watts (2003) menyatakan bahwa kreditor akan mengalami asimetri pembayaran (*asymmetric payoff*) yang berhubungan dengan aktiva bersih pada saat pembagian dividen. Karena kreditor merasa dirugikan akibat dividen yang dibayarkan kepada investor terlalu tinggi, sehingga aktiva yang akan digunakan untuk membayar hutang menjadi rendah, dan kelangsungan hidup perusahaan menjadi tidak terjamin. Untuk itu kreditor menginginkan perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang lebih konservatif. Dengan adanya risiko litigasi dari kreditor, perusahaan yang sedang mengalami konflik kepentingan antara investor dan kreditor tersebut akan meningkatkan konservatisme akuntansinya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013 karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang membutuhkan modal yang besar untuk melakukan operasinya. Sehingga perusahaan ini membutuhkan banyak pendanaan dari berbagai sumber, seperti investor dan kreditor. Perusahaan manufaktur juga merupakan perusahaan yang rentan terhadap kondisi ekonomi, yang menyebabkan perusahaan ini harus bisa menghadapi masalah yang berhubungan dengan ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, agar tidak memperoleh tuntutan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Hubungan Kesulitan Keuangan Dan Konflik Kepentingan Dengan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia**”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh kesulitan keuangan terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi?
2. Seberapa besar pengaruh konflik kepentingan investor dan kreditor terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi?
3. Seberapa besar risiko litigasi dari kreditor mempengaruhi hubungan kesulitan keuangan dengan konservatisme akuntansi?
4. Seberapa besar risiko litigasi dari kreditor mempengaruhi hubungan konflik kepentingan investor dan kreditor dengan konservatisme akuntansi?

## **KAJIAN TEORI, KERANGKA**

### **KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konservatisme Akuntansi**

###### **a. Definisi Konservatisme Akuntansi**

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan variabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Watts (2003) juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah.

###### **b. Jenis Konservatisme**

Menurut Richardson dan Tinaikar (2003) dalam Resti (2010) mengatakan ada dua jenis konservatisme:

- a. *ex-ante conservatism* berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang mengurangi laba secara independen dari kejadian-kejadian ekonomi saat ini.

b. *ex-post conservatism* menggambarkan lebih tepat waktu untuk pengakuan laba terhadap *bad news* dari pada *good news*.

### c. Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Watts (2003) dalam Sari (2004) terdapat tiga ukuran konservatisme yaitu:

#### a. *Earnings/stock return relation measures*

Basu (1997) memprediksikan bahwa *Stock return* dan *earnings* cenderung merefleksikan kerugian dalam periode yang sama, tapi *Stock return* merefleksikan keuntungan lebih cepat daripada *earnings*.

#### b. *Earnings/accrual measures*

Givoly dan Hayn (2002) melihat kecenderungan dari akun akrual selama beberapa tahun dan membagi akrual menjadi dua:

##### 1) *Operating Accruals*

*Operating accrual* menangkap perubahan dalam aset lancar, kas bersih dan investasi jangka pendek, dikurang dengan perubahan dalam utang lancar, utang jangka pendek bersih.

##### 2) *Non Operating Accrual*

Givoly dan Hayn (2002) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.

## 2. Tingkat Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham, 2003).

### a. Penyebab Kesulitan Keuangan

#### Perusahaan

Khaira (2008) mengelompokka penyebab-penyebab kesulitan yaitu:

1) *Neoclassical Model*. Pada kasus ini kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya tidak tepat.

2) *Financial model*. Campuran aset benar tapi struktur keuangan salah dengan batasan likuiditas (*liquidity constraints*).

3) *Corporate governance model*. Dalam model ini kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk.

### b. Pengukuran Kesulitan Keuangan.

Griffin dan Lemmon (2002) dalam Euis (2008) menggunakan ukuran rasio kebangkrutan untuk mengukur tingkat kesulitan keuangan, yaitu:

#### a. *The Zmijeski Model*

*Zmijeski* (1984) Model yang dikembangkannya adalah sebagai berikut:

$$X = -4.3 - 4.5X_1 + 5.7X_2 - 0.004X_3$$

Dimana:

$X_1 = ROA$ : *Net income/total assets*

$X_2 = DER$ : *Total debt/total assets*

$X_3 = CR$  : *Current Assets/ Current Liability*

Semakin tinggi nilai X lebih besar dari 0 kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.

b. *The Altman Model*

Altman (1968) menemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas serta solvabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan.

Model altman adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717 (X1) + 0,874 (X2) + 3,107 (X3) + 0,42 (X4) + 0,998 (X5)$$

Dimana:

X1= Modal Kerja / Total Aktiva

X2= Laba Ditahan / Total Aktiva

X3= EBIT / Total Aktiva

X4 = Total Ekuitas / Total Utang

X5 = Penjualan / Total Aktiva (kali)

Kriteria dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah nilai Z, sebagai berikut :

Tabel 1

Kriteria untuk *cut-off* Model Z Score

Kriteria	Nilai Z
Tidak bangkrut jika Z >	2,67
Daerah rawan bangkrut ( <i>Gray Area</i> )	1,81- 2,67
Bankrut jika Z <	1,81

- 1) Z-Score < atau= 1.81 berarti mengalami kesulitan keuangan dan risiko tinggi.
- 2) Z-Score 1.81-2.67, berada pada daerah abu-abu (*grey area*). Kemungkinan bangkrut atau tidak tergantung

bagaimana pihak manajemen mengambil tindakan.

- 3) Z-Score > 2.67 berada dalam keadaan yang sangat sehat

c. *The Springate Model*

Model prediksinya adalah sebagai berikut:

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Dimana:

A = Modal kerja/ Total aset

B = EBIT/ Total Aset

C = EBT/ Hutang lancar

D = Penjualan/ Total aset

Jika perusahaan memiliki skor di atas 0,862, maka perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami *distress* Sebaliknya, jika perusahaan skornya di bawah 0,862, perusahaan diprediksi akan mengalami *distress*.

**3. Konflik Kepentingan**

Konflik kepentingan antara investor dan kreditor timbul pada saat perusahaan memiliki sumber pendanaan dari hutang. Masalah yang timbul antara lain adalah seputar kebijakan dividen, utang, dan investasi (Jensen dan Meckling, 1976). Pembayaran dividen yang terlalu tinggi akan menyebabkan ancaman bagi kreditor karena akan mengurangi aktiva yang seharusnya tersedia untuk pelunasan hutang.

Konflik kepentingan pada penelitian ini merupakan gambaran konflik yang terjadi antara kreditor dan investor seputar kebijakan dividen, maka proksi yang digunakan untuk mengukur konflik

kepentingan tersebut mengacu Sari (2004), yaitu dengan menggunakan kebijakan dividen (DIVASS) yaitu perbandingan antara dividen yang dibayarkan perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, akan semakin besar kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara investor dan kreditor.

#### **4. Risiko Litigasi**

Suyud Margono (2004:23) mengatakan bahwa litigasi merupakan proses gugatan atas suatu konflik yang diritualisasikan untuk menggantikan konflik sesungguhnya, dimana para pihak memberikan kepada seorang pengambil keputusan dua pilihan yang bertentangan”.

Whitaker (1999) dalam Zaenal (2011), menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang buruk disebabkan oleh kualitas manejer yang buruk. Sebaliknya manajer yang berkualitas baik akan mampu menangani masalah apapun dalam perusahaan termasuk kesulitan keuangan yang sedang dihadapi perusahaan tersebut (Lo, 2005).

Ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, investor akan cenderung untuk melakukan penggantian manajer yang tidak sanggup menangani kondisi tersebut, tekanan ini mendorong manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang menjadi ukuran prestasi mereka. Konservatisme

akuntansi akan bertambah dengan adanya risiko litigasi dari kreditor.

Risiko litigasi juga mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan yang mengalami konflik kepentingan antara investor dan kreditor. Konflik tersebut tercermin dari kebijakan dividen, pendanaan, dan kebijakan investasi (Jensen and Meckling, 1976). Ketiga kebijakan tersebut dapat digunakan oleh investor untuk mengatur manajer dan mentransfer keuntungan dari kekayaan kreditor. Dengan adanya risiko litigasi dari kreditor konservatisme akan semakin ditingkatkan, karena manajer semakin takut jika kreditor menuntut perusahaan, akibat tidak terpenuhinya kontrak dengan mereka.

Pengukuran risiko litigasi pada penelitian ini mengacu pada pada Agung dan Siti (2012) yang melihat dari risiko litigasi dengan melihat dari skala rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin besar risiko litigasi yang dihadapi perusahaan. Karena hutang yang dimiliki jauh lebih besar dari ekuitas yang dimiliki perusahaan, yang akan digunakan untuk menutupi hutang-hutang

#### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Lo (2005) tentang Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi, Zaenal (2011) tentang Pengaruh Risiko Litigasi dan Strategi Bisnis Terhadap



Hubungan Kesulitan Keuangan dan Konservatisme Akuntansi, dan Juanda (2007) yang meneliti tentang Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Konflik Kepentingan Dengan Konservatisme Akuntansi.

### **C. Kerangka Konseptual**

1. Kesulitan Keuangan dan Konservatisme kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansinya, karena manajemen tidak ingin kinerja buruknya diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Karena apabila perusahaan memilih kebijakan akuntansi yang konservatif, maka perusahaan akan memperlihatkan angka-angka yang kurang menguntungkan untuk perusahaan itu sendiri. Lo (2005) menyatakan bahwa teori akuntansi positif mengestimasi bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk meningkatkan laba dengan tujuan menutupi kinerja buruknya. Dan hal inilah yang mendorong manajer menurunkan konservatisme akuntansinya, agar kinerja buruknya tidak terlihat.

H1: Kesulitan keuangan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

### **2. Hubungan Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi**

Konflik kepentingan antara investor dan kreditor terjadi pada saat perusahaan mencari pendanaan dari hutang. Masalah yang

timbul antara lain adalah seputar kebijakan dividen (Jensen-Meckling, 1976) dalam Sari (2004). Pembayaran dividen yang terlalu tinggi akan menyebabkan ancaman bagi kreditor karena akan mengurangi aktiva yang seharusnya tersedia untuk pelunasan hutang. Untuk mengatasi masalah tersebut kreditor ingin laporan keuangan lebih konservatif, agar laba terlihat rendah, dan dividen yang akan dibayarkan rendah. Aktiva yang konservatif akan memberikan gambaran kepada kreditor tentang ketersediaan aktiva untuk pembayaran hutang.

H2: Konflik kepentingan antara investor dan kreditor meningkatkan konservatisme akuntansi.

### **3. Hubungan Kesulitan Keuangan, Konservatisme, dan Risiko Litigasi**

Johnson *et al* (2000) dan Qiang (2003) menyatakan Risiko litigasi yang muncul dari kreditor karena perusahaan tidak mampu memenuhi persyaratan yang telah disepakati dalam kontrak hutang. Pada saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik, perusahaan akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansinya, agar rasio-rasio hutang tetap terlihat baik. Karena manajer takut investor akan menggantinya dengan manajer yang berkualitas lebih baik.

Risiko litigasi akan membuat manajer dari perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan takut untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansinya. Karena

kreditor akan semakin menuntut jika laba yang dihasilkan tidak konservatif, dan perusahaan tidak memiliki aktiva bersih yang cukup untuk menutupi utang-utangnya kepada kreditor.

H3: Risiko litigasi dari kreditor memperlemah hubungan kesulitan keuangan dengan konservatisme akuntansi.

#### **4. Hubungan Konflik Kepentingan, Konservatisme, dan Risiko Litigasi.**

Konflik kepentingan antara investor dan kreditor timbul pada saat perusahaan memiliki sumber pendanaan dari hutang, dan melakukan pembayaran dividen terlalu berlebihan, sehingga menimbulkan rasa dirugikan dari kreditor. Kreditor menginginkan perusahaan melaporkan keuangannya lebih konservatif, agar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kas kecil, dan laba tersebut dapat digunakan kembali dalam operasi normal perusahaan.

Risiko litigasi yang timbul dari kreditor akan mempengaruhi kebijakan diskresioner manajer dalam memilih prinsip akuntansi yang akan diterapkan dalam pelaporan keuangan. Risiko litigasi ini akan membuat manajer semakin konservatif dalam melaporkan keuangannya. Karena manajer takut kreditor akan menuntut jika dividen yang dibagikan terlalu tinggi, dan laba ditahan perusahaan menjadi kecil, sehingga

kelangsungan hidup perusahaan tidak terjamin.

H4: Risiko litigasi dari kreditor memperkuat hubungan antara konflik kepentingan investor dan kreditor dengan konservatisme akuntansi

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini digolongkan penelitian kuantitatif.

### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai tahun 2013. Untuk memilih sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purpose sampling* dengan kriteria sebagai tertentu. Dari 135 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 40 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga penulis menetapkan 40 perusahaan yang akan dijadikan sampel.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data adalah data dokumenter, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai tahun 2010.

Sumber data adalah data sekunder dari *Indonesia Capital Market Directory* dan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu Laporan Perusahaan Emiten yang dijadikan sampel, yaitu perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

## E. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

### 2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kesulitan keuangan, konflik kepentingan antara investor dan kreditor.

### 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah risiko litigasi dari kreditor.

## F. Pengukuran Variabel

### 1. Konservatisme Akuntansi

Penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi dengan *non operating accrual* yang mengacu pada Givoly dan Hayn (2002) menyatakan Semakin besar nilai *non-operating accrual*, maka semakin besar penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

$$NOA = TA - OA.$$

$$TA = (\text{net income} + \text{depreciation}) - \text{cash flow from operational.}$$

$$OA = \Delta \text{account receivable} + \Delta \text{inventories} + \Delta \text{prepaid expense} - \Delta \text{account payable} - \Delta \text{accrued expense} - \Delta \text{tax payable.}$$

## 2. Tingkat Kesulitan Keuangan

Dalam penelitian ini kesulitan keuangan diprediksi dengan menggunakan model kebangkrutan Zmijesky (1984).

$$X = -4.803 - 3.599X_1 + 5.406X_2 - 1.000X_3$$

Dimana:

$X_1$  = ROA (Net income/total assets)

$X_2$  = Leverage (Total debt/total assets)

$X_3$  = Liquidity (Current assets/current liabilities)

Semakin tinggi nilai X lebih besar dari 0 kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.

## 3. Konflik Kepentingan

Sebagai alat ukur konflik kepentingan diukur dengan menggunakan proksi yang mengacu pada Sari (2004) yang melihat tingkat konflik kepentingan dari tingkat pembayaran dividen perusahaan.

$$DIVASS = \frac{\text{dividen kas}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi tingkat dividen yang dibagikan suatu perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara kreditor dan investor.

## 4. Risiko Litigasi

Risiko litigasi yang berasal dari kreditor diukur dengan DER.

$$DER = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

Semakin besar DER maka akan semakin besar risiko litigasi dari investor yang akan dihadapi oleh perusahaan.

## F. Teknik Analisis Data Dan Model

### 1. Teknik Analisis

#### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan apakah data yang akan diolah berdistribusi normal atau tidak.

##### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) < 10 dan *tolerance* > 0,10.

$$t - test = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}}$$

##### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Wing (2009: 5.12), uji White menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen, kemudian variabel tersebut diregresikan. Kriteria untuk pengujian White adalah:

- Jika nilai sig < 0,05 varian terdapat heterokedastisitas.
- Jika nilai sig  $\geq$  0,05 varian tidak terdapat heterokedastisitas Uji

##### 4) Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data. Model yang

baik harus bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah model *Durbin-Watson*. Kriteria pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- Bila angka DW < -2 berarti ada korelasi yang positif.
- Bila angka DW -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila angka DW > 2 berarti ada autokorelasi yang negatif.

#### b. Uji Model

##### 1) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menentukan proporsi kontribusi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana:

ESS= *Explained Sum Square* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS= *Total Sum Square* (jumlah total kuadrat)

##### 2) Moderated Regression Analysis

*Moderated Regression Analysis* interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Diuji dengan *eviews 6*.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3$$

Dimana:

Y = konservatisme akuntansi

a= Koefisien konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Tingkat kesulitan keuangan

$X_2$  = konflik kepentingan

$X_3$  = risiko litigasi

$e$  = Error

### 3) Uji F (F-test)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis  $> \alpha$ . Derajat signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Apabila nilai sig lebih kecil dari derajat signifikansi maka persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan (sudah  $fix$ ).

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Hasil pengujian terhadap  $t$ -statistik dengan standar signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah:

- Jika sig.  $< \alpha$ , maka hipotesis diterima.
- Jika sig.  $> \alpha$ , maka hipotesis ditolak.

## G. Definisi Operasional

### 1. Konservatisme akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang mempercepat pengakuan biaya dan memperlambat pengakuan pendapatan, sehingga akan menghasilkan aktiva dan laba yang lebih rendah dari yang seharusnya.

### 2. Tingkat kesulitan keuangan

Kesulitan keuangan merupakan kondisi yang mengindikasikan bahwa perusahaan mulai tidak sanggup memenuhi kewajiban-kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### 3. Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan adalah suatu kondisi dimana pihak-pihak yang internal maupun eksternal perusahaan mempunyai perbedaan kepentingan atau tujuan, mereka akan berusaha memaksimalkan utilitas mereka masing-masing.

### 4. Risiko Litigasi

Risiko litigasi adalah suatu kondisi dimana perusahaan mendapatkan tuntutan hukum dari pihak yang menggunakan informasi dalam laporan keuangan, yang mengakibatkan mereka merasa dirugikan akibat informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan tersebut menyesatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Statistik Deskriptif

Variabel konservatisme memiliki rata-rata 1.43E+1. Nilai tertinggi -1.17E+13, dan nilai terendah 2.22E+13. Kesulitan keuangan memiliki rata-rata -5.773500, nilai tertinggi 0.030000, nilai terendah -36,8853, dan standar deviasi sebesar 4.039270. Konflik kepentingan antara investor dan kreditor memiliki rata-rata 0,0793, nilai tertinggi 0,5674, nilai terendah 0,0004, dan standar deviasinya adalah sebesar 0,1096. Risiko litigasi memiliki rata-rata sebesar 0.071005, nilai tertinggi 0.622100,

nilai terendahnya adalah sebesar 0.000000, sedangkan standar deviasi 0.115673.

## B. Analisis Induktif

### 1. Analisis Model Regresi Panel

#### a. Chow Test atau Likelihood Test

Untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

*Common Effect Model* atau pooled OLS :  
Jika hipotesis ditolak

*Fixed Effect Mode*: jika hipotesis diterima.

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar (>) dari F tabel maka hipotesis diterima yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil uji *Chow-Test* dengan menggunakan *evIEWS6*, probabilitas sebesar  $0,0000 < \alpha = 0,05$  sehingga hipotesis diterima, estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *fix effect model*.

#### b. Hausman test

Berdasarkan hasil uji hausman dengan menggunakan *evIEWS*, didapat *probability* sebesar  $0,0000 < \alpha = 0,05\%$ , maka hipotesis untuk model ini diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *fixed effects*.

#### c. Model Regresi Panel

Hasil pengujian sebagai berikut:

#### a) Konstanta ( $\alpha$ )

Konstanta  $-3.56E+10$ , menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas maka probabilitas konservatisme akuntansi berkurang sebesar  $3.56E + 10$ .

#### b) Koefisien regresi ( $\beta$ ) $X_1$

Kesulitan keuangan ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar  $-8.24E+09$ . Jika kesulitan keuangan meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas konservatisme akuntansi (Y) menurun sebesar  $8.24E+09$  jika variabel bebas lainnya tetap.

#### c) Koefisien regresi ( $\beta$ ) $X_2$

Variabel konflik kepentingan ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi  $-2.15E+12$ , jika konflik kepentingan meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas konservatisme akuntansi (Y) akan menurun  $-2.15E+12$  dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

#### d) Koefisien regresi ( $\beta$ ) ( $X_1 * X_3$ )

Variabel interaksi kesulitan keuangan ( $X_1$ ) dengan risiko litigasi ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar  $-5.94E+10$ . Jika interaksi variabel kesulitan keuangan dengan risiko litigasi meningkat satu satuan maka probabilitas konservatisme akuntansi (Y) menurun sebesar  $-5.94E+10$  dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

#### e) Koefisien regresi ( $\beta$ ) ( $X_2 * X_3$ )

Variabel interaksi konflik kepentingan ( $X_2$ ) dengan risiko litigasi ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi  $3.58E+12$ , jika interaksi variabel konflik kepentingan dengan risiko litigasi meningkat satu satuan maka probabilitas

konservatisme akuntansi (Y) menurun sebesar  $3.58E+12$  dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Terdapat dua cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Pertama, jika nilai Jarque-Bera  $< 2$ , maka data sudah terdistribusi normal. Kedua, jika probabilitas  $>$  nilai signifikansi 5%, maka data sudah terdistribusi normal. Berikut uji normalitas pengaruh risiko litigasi terhadap hubungan kesulitan keuangan dan konflik kepentingan dengan konservatisme akuntansi. Dari hasil yang diperoleh data belum terdistribusi dengan normal dimana nilai Jarque-Bera ( $7.279434$ )  $> 2$  dan nilai probabilitas  $0.026260 < 0.05$  sehingga dianggap belum layak untuk dilakukan uji regresi berganda. Sehingga dilakukan regresi persamaan *semilog* yaitu variabel dependen dalam bentuk *logaritma* dan variabel independen biasa atau sebaliknya (Imam, 2012). Hasil yang diperoleh adalah residual sudah berdistribusi normal. Gujarati (2007) menyatakan bahwa asumsi normalitas mungkin tidak terlalu penting dalam set data yang besar, yaitu jumlah data lebih dari 30. Dalam penelitian ini jumlah observasi 120, dimana 40 perusahaan dikali 3 tahun. Jadi, sesuai dengan pernyataan Gujarati (2007) maka penelitian ini berada diatas set data yang besar, karena besar dari 30 data,

sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini tidaklah terlalu dipermasalahkan.

#### b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berada dalam rentang 1.55-2.46, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.429885, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi karena berada diantara nilai 1.55-2.46.

#### c) Uji Heterokedastisitas

Digunakan suatu metode yang di sebut Uji White. Menurut Wing (2009: 5.12), Kriteria untuk pengujian White adalah:

- 1) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  varian terdapat heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  varian tidak terdapat heterokedastisitas

Pengujian memperoleh nilai  $\text{sig}$  0.3126 untuk variabel kesulitan keuangan, 0.9076 untuk konflik kepentingan, 0.3774 untuk variabel interaksi kesulitan keuangan dengan risiko litigasi, dan 0.7398 variabel interaksi konflik kepentingan dengan risiko litigasi.

Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

#### d) Uji Multikolinearitas

Penggunaan korelasi bivariat dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap multikolinearitas antar variabel bebas dengan standar toleransi 0,8. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah kolinearitas yang tidak berarti. Dari hasil yang diperoleh data tidak mengalami masalah multikoloniaritas.

#### D. Uji Model

##### a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil estimasi diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* 0,619054 atau 61,91%.

Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 61,91%. dan sebesar 38,09% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini.

##### b) Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (F-statistic) lebih kecil dari sig (0,05) maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Hasil menunjukkan F-statisik 0.0000 <sig

(0,05). Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima.

##### c) Uji Hipotesis (t-Test)

Uji t dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Untuk mengetahui nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi data panel, atau dengan melihat nilai prob masing-masing variabel, dan membandingkannya dengan tingkat signifikansi 10%, karena pada signifikan 5% variabel independen tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama ditolak, karena koefisien  $\beta$  kesulitan keuangan  $-8.24E+09$ , nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.387373 < t_{tabel}$  1.65821 dan nilai signifikansi  $0.7000 > 0,10$ . Jadi kesulitan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Hipotesis kedua ditolak karena  $\beta$  variabel konflik  $-2.15E+12$ , nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3.067538 < t_{tabel}$  1.65821 dan nilai signifikansi  $0.0033 < 0,10$ . Ini berarti bahwa variabel konflik kepentingan



- berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Hipotesis ketiga diterima karena  $\beta$  variabel interaksi kesulitan keuangan dengan risiko litigasi sebesar  $-5.94E+10$ , nilai t hitung adalah sebesar  $-1.788010 < t_{tabel} 1.65821$  dan nilai signifikansi  $0.0793 < 0,10$ . Ini berarti dengan adanya risiko litigasi hubungan kesulitan keuangan dengan konservatisme semakin lemah.
  - d. Hipotesis terakhir diterima karena nilai  $\beta$  interaksi konflik kepentingan dengan risiko litigasi sebesar  $3.58E+12$ , nilai t hitung adalah sebesar  $-1.792678 < t_{tabel} 1.65821$ , dan nilai signifikansi  $0.0757 < 0,10$ . Jadi risiko litigasi bersifat memperkuat hubungan antara konflik kepentingan dengan konservatisme akuntansi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan, maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan pendekatan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa semakin tinggi kesulitan keuangan, maka semakin rendah konservatisme akuntansi. Karena perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan menyembunyikan kinerja buruknya.
2. Karena rata-rata perusahaan sampel mengalami konflik kepentingan antara investor dan kreditor yang diukur dengan perbandingan pembayaran dividen dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan masih rendah, yaitu hanya sekitar 7,10% sehingga hubungan antara konflik kepentingan dengan konservatisme akuntansi kurang terlihat.
3. Risiko litigasi dari kreditor memperlemah hubungan antara kesulitan keuangan dengan konservatisme akuntansi. Karena jika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan melaporkan keuangannya secara agresif, akan membuat kreditor merasa semakin dirugikan, karena pembayaran dividen yang terlalu tinggi, akan menyebabkan ekuitas yang tersedia dari akumulasi laba ditahan perusahaan semakin kecil. Dan tidak mampu menutupi utang perusahaan.
4. Risiko litigasi memperkuat hubungan positif antara konflik kepentingan dengan konservatisme akuntansi. Karena apabila perusahaan yang sedang mengalami konflik kepentingan antara investor dan kreditor juga mengalami risiko litigasi dari kreditor, akan berusaha memenuhi keinginan kreditor yang selalu mendorong perusahaan untuk lebih konservatif melaporkan keuangannya.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini antara lain adalah, variabel independen kesulitan keuangan, menunjukkan hasil yang tidak memuaskan karena banyak dari perusahaan sampel yang tidak mengalami kesulitan keuangan, sehingga menyulitkan untuk menghubungkannya dengan risiko litigasi dan penerapan konservatisme akuntansi. Jadi tujuan penelitian ini, menjadi kurang tercapai.

## SARAN

1. Penelitian selanjutnya lebih baik meneliti variabel independen yang tidak diteliti yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.
2. Karena penelitian ini melihat hubungan kesulitan keuangan dengan konservatisme akuntansi dari sisi teori akuntansi positif, untuk itu penelitian selanjutnya agar dapat melihat dari sisi teori sinyal.
3. Sebaiknya penelitian selanjutnya tidak melakukan metode penyampelan dengan *purposive sampling* karena akan menyulitkan jika kebanyakan dari perusahaan sampel tidak mengalami kesulitan keuangan.
4. Penelitian ini menganalisis seberapa besar pengaruh risiko litigasi terhadap hubungan kesulitan keuangan dan konflik kepentingan dengan konservatisme akuntansi dilakukan dengan evIEWS 6, penelitian selanjutnya agar dapat menganalisisnya dengan SPSS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Deffa Nugroho Dan Siti Mutmainah. 2012. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-13*.
- Ahmed, A. S, B. Billings, M. S. Harris, dan R. M. Morton. 2002. "The Role of Accounting Conservatism and Mitigating Bonholder-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Costs". *The Accounting Review* 77 (4): 867-890.
- Ball, R. Robin A and Wu Y. 2000. "Incentives Versus Standard: Properties of Accounting Income in Four East Asian Countries, and Implication for Acceptance of IAS". *Working Paper*. University of Chicago.
- Basu, S. 1997. "The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings". *Journal of Accounting & Economics* 24 (December): 3-37.
- Blunck, R. 2009. "Does Conservative Accounting Reduce Litigation Costs?".(Online), (<http://tippie.uiowa.edu/accounting/mcgladrey/pdf/blunck2.pdf>, accessed on 28 October 2014
- Brigham, Eugene F., Philip R. Daves. 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat.
- Givoly, Dan dan Hayn, Carla. (2002). "The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals:Has financial reporting become more conservative?" *Journal of Accounting and Economics* 29 (2002) 287-320
- Hanafi, M. Mamduh., & Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YPKN

- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Rajawali Pers: Jakarta
- Jensen MC., dan Meckling WH.(1976). "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* (Oktober), 193-228.
- Johnson, M.F., R. Kasznik, & K.K. Nelson. 2001. "The Impact of Securities Litigation Reform on the Disclosure of Forward-Looking Information by High Technology Firms". *Journal of Accounting Research* 39 (2): 297-327.
- Juanda, Ahmad. 2008. "Analisis Tipologi Strategi Dalam Menghadapi Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia". *naskah publikasi penelitian dasar keilmuan*. Universitas Muhammadiyah : Malang.
- Juanda, Ahmad. 2007. "Pengaruh Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan Dan Konservatisme Akuntansi". *Makalah SNA X*, Makasar.
- Khaira Amalia. 2008. "Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Personal". Medan: USU Press.
- Kieso, D. E., Jerry J. W., and Terry D. W. 2009, *Intermediate Accounting, 13th ed.*, John Wiley and Sons, (Asia) Pte Ltd.
- Kwon, Y. P. 2005. "Accounting Conservatism and Managerial Incentives". Forthcoming in *Management Science*.
- Leonora, Sylvie, yulia Wati Tan, Aurelia Carina Sutanto. 2012. " Analisis Hubungan Masa Perikatan Audit dan Kualitas Audit", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 1. No 1 (2012).
- Lo, Eko Widodo.2005. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 396 – 440.
- Ningsih, Euis. 2008. "Pengaruh tingkat kesulitan euangan perusahaan dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi". Padang: UNP Press.
- Penman,S., X. Zhang. 2002. "Accounting Conservatism, Quality of Earnings, and Stock Returns". *The Accounting Review*, 77 (2): 237 –264.
- Qiang, Xinrong. 2003. "The Economic Determinants of Self-imposed Accounting Conservatism". *Disertation*, Ph.D. Candidate in Accounting Department of Accounting and Law School of Management State University of New York at Buffalo.
- Resti. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi". Skripsi *Universitas Hasanuddin*: Makasar
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2009. *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. SNA XII : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sari, Dahlia. 2004 "Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi" *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 1, No. 2, Desember 2004 p p .63 - 88
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory 6th ed*. New Jersey: Prentice – Hall, Inc.
- Smith CW, Jr., dan Warner M. 1979. "On Financial Contracting: An Analysis of Bond Covenants". *Journal of Financial Economics* (June), 117-161.
- Soewardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. PT. Alfabeta. Bandung
- Suyud Margono. 2004. *ADR (Alternative Dispute Resoluttion) & Arbitrase* Bogor : Ghalia Indonesia.

- Watts, RL. 2003. "Conservatism In Accounting Part II : Evidence and Research Opportunities". *Accounting Horizons*, Desember Vol. 17 No. 4, 287-302.
- Widayati, Endah.2011. Analisis Faktor-Faktor Yangmempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Wahyu, Wing Winarno.2011. "Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews".STIM YKPN. Yogyakarta
- Zaenal, Fanani.,Permata Ayu Widyasari., Khusnul Prasetyo., and Elia Mustikasari et al. 2011." Accounting Conservatism: Evidence from Financial Distress, Litigation Risk and Business Strategy" *The Accounting Review*, 82 (4): 233 –264)